

PENENTUAN JUMLAH FASILITAS TEMPAT DUDUK DI RUANG TUNGGU KLINIK XYZ

Septian Najwan Ihsan¹⁾, Dessi Mufti²⁾

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta

Email: Septiannajwan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah fasilitas tempat tunggu yang diperlukan berdasarkan kedatangan pasien, serta melakukan perbaikan terhadap tata letak fasilitas dan pemanfaatan ruangan. Selain itu fasilitas ruangan yang ada pada klinik juga tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh permenkes, seperti tidak adanya ruangan rekam medik yang representatif, ruang tunggu, ruang konsultasi dan pengaturan fasilitas yang kurang tertata dengan baik. Dari data antropometri lebar panggul standar indonesia 32,32 (Data antropometri indonesia), untuk memenuhi kedatangan rata-rata pasien pada ruang tunggu diperlukan ruangan berukuran 4 m x 6 m, dan kebutuhan bangku yang diperlukan 8 bangku pada ruang tunggu, sehingga perlu penambahan 4 bangku dari kondisi awal. Setelah berfokus pada ruang klinik dan kebutuhan fasilitas berdasarkan permenkes, maka proses perancangan ulang pada tata letak fasilitas dilakukan *relayout* untuk memanfaatkan ruangan dan memenuhi persyaratan minimum dari Pemenkes.

Kata Kunci: Tata Letak, Antropometri, Fasilitas

PENDAHULUAN

Fasilitas yang disediakan oleh sebuah klinik ditemukan pasien masih ada yang tidak mendapatkan tempat duduk. Ini disebabkan karena fasilitas tempat duduk pasien tidak sesuai dengan seharusnya dan penempatan tempat duduk bertumpuk pada satu lokasi saja dan jumlah tempat duduk tidak mencukupi untuk pasien. Salah satu bisa terjadi karena disebabkan oleh kekurangan kursi tunggu. Selain itu penggunaan ruangan yang belum tepat dalam mengatur tata letak pada klinik tersebut. Jika tempat duduk tidak nyaman atau tidak diatur dengan baik, pasien akan merasa kurang puas dengan kunjungannya, terlepas dari kualitas pelayanan medis yang lainnya. Untuk penentuan jumlah dari tempat duduk didapatkan dari lebar tempat duduk 1 orang, dan 1 orang tersebut menggunakan tempat duduk 50 cm. sehingga didapatkan dari data antropometri.

TINJAUAN LITERATUR

Antropometri merupakan salah satu cabang ilmu ergonomi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia yang dapat digunakan untuk merancang fasilitas yang ergonomis. Menurut (Wignjosoebroto, 2000) Kata antropometri berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *anthropos* (*man*) yang artinya manusia dan kata *metreinn* (*to measure*) yang artinya ukuran, sehingga antropometri adalah ilmu yang berhubungan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Antropometri statis adalah pengukuran

data yang mencakup pengukuran atas bagian-bagian tubuh seperti dimensi kepala, batang tubuh, dan anggota badan lainnya pada posisi standar (tegak sempurna). Pengukuran antropometri statis biasanya digunakan untuk mendesain barang-barang yang digunakan manusia seperti meja, kursi, dan pakaian.

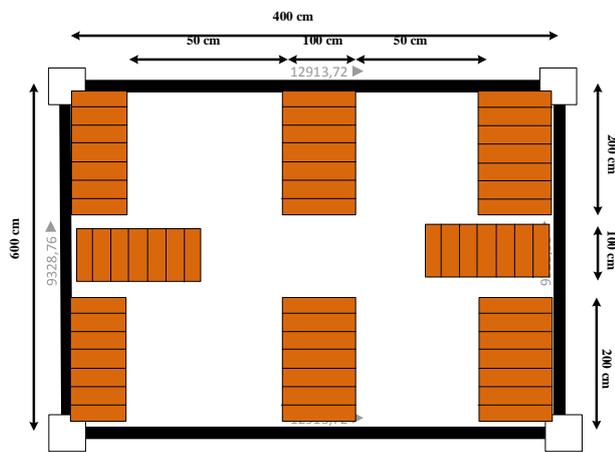
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan informan dan tanya jawab dari sumbernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dilakukan maka didapatkan perhitungan terhadap ukuran anthropometri panggul

Panggul	= 32,32
(Data Anthopometri indonesia)	
Jarak antar orang	= 15 cm
Area untuk 1 orang	= 50 cm



Gambar 1. Luas Lantai Ruang Tunggu

Perhitungan luas lantai.

Luas kursi

$$\text{Jumlah orang panjang bangku} = \frac{200}{50} = 4 \text{ orang}$$

$$\text{Jumlah orang lebar bangku} = \frac{100}{50} = 2 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah orang per bangku} &= \text{jumlah orang} \\ \text{panjang bangku} \times \text{jumlah orang} & \\ \text{lebar bangku} & \\ &= 4 \times 2 = 8 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{jumlah bangku} &= \frac{\text{jumlah kedatangan pasien}}{\text{jumlah orang per bangku}} = \frac{58}{8} \\ &= 7,25 / 8 \text{ bangku} \end{aligned}$$

$$\text{Dimensi bangku} = 200 \text{ cm} \times 100 \text{ cm}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas area bangku} &= P \times L \times \text{Jumlah bangku} \\ &= 20.000 \text{ cm} \times 8 \\ &= 160.000 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada ruang klinik dan kebutuhan fasilitas berdasarkan permenkes.
2. Proses perancangan ulang tata letak fasilitas dengan metode ARC yang dilakukan yaitu identifikasi tata letak awal. pada awal kondisi rill klinik ini tidak memiliki ruangan rekam medis, ruang tunggu ruang konsultasi atau tidak memenuhi fasilitas minimum dari suatu klinik. Sehingga perlu dilakukan *relayout* untuk memanfaatkan ruangan dan memenuhi persyaratan minimum dari Permenkes.

Adapun saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi perbaikan tata letak.
2. Penelitian ini masih memiliki kekurangan karena tidak melakukan analisis terkait biaya.

Maka untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis terkait biaya-biaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PERMENKES NO028/MENKES/PER/I/2011 Tentang klinik sakit umum Muslimat Ponorogo. Jurna Online Cakra Buana.
- [2] PERMENKES NO014/MENKES/PER/I/2011 Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan berusaha Berbasis Resiko Sektor Kesehatan.
- [3] Permenkes No.269/MENKES/PER/III tahun 2008 Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Dirjen Bina Pelayanan Medik (2006) Pedoman penyelenggaraan dan prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II Jakarta.
- [4] Wignjosoebroto., Sritomo., 2000., Prinsip-Prinsip Perancangan Berbasis Dimensi Tubuh (Antropometri) dan Perancangan Stasiun Kerja. ITS: Surabaya.